

PROSES PEMBUATAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (Studi Deskriptif di Kelas IX SMP Negeri 10 Kota Serang)

Desti Angraeni¹, Ria Yuni Lestari² & Wika Hardika Legiani³

Jurusan PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}

Email: destiangraeni31@gmail.com¹, riayunilestari@untirta.ac.id², & wikahardikalegiani@untirta.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan LKPD Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, untuk mengetahui peran LKPD Kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemandirian peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan untuk mengetahui kendala pemanfaatan LKPD Kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemandirian peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 10 Kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data melalui hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan peserta didik SMP Negeri 10 Kota Serang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembuatan LKPD Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dilakukan dengan tahap melakukan analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKPD, menentukan judul KPD, menulis LKPD dan menentukan alat penilaian. Terdapat peran LKPD Kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu menciptakan suatu kondisi dimana peserta didik memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, sebagai sarana pembelajaran agar peserta didik mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi masalah yang dihadapi, sebagai alat untuk menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik atas apa yang dilakukannya. Adapun kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam memanfaatkan LKPD Kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik itu sendiri baik internal maupun eksternal adalah konsistensi, kreatifitas, kurangnya focus peserta didik, lemahnya daya tangkap peserta didik dalam memahami materi serta pembelajaran jarak jauh pada kondisi pandemik covid 2019.

Kata kunci: LKPD, Kemandirian, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Abstract

The purpose of this study was to describe the process of making the 2013 Curriculum LKPD in Pancasila and Citizenship Education subjects, to determine the role of the 2013 Curriculum LKPD in increasing the independence of students in Pancasila and Citizenship Education subjects, and to find out the obstacles to using the 2013 Curriculum LKPD in increasing independence. students in Pancasila and Citizenship Education lessons at SMP Negeri 10 Serang City. This study uses a descriptive method with a qualitative approach and data collection through the results of interviews, observations and documentation to the deputy principal of the curriculum, teachers, and students of Junior High School Number 10 of Serang City. The results of this study indicate that the process of making LKPD Curriculum 2013 in the subjects of Pancasila and Citizenship Education is carried out by conducting curriculum analysis, compiling a map of LKPD needs, determining the title of KPD, writing LKPD and determining assessment tools. There is a role for the 2013 Curriculum LKPD in increasing the independence of students' learning in the subjects of Pancasila and Citizenship Education, namely creating a condition where students have a competitive desire to advance for their own good, as a learning tool so that students are able to take decisions and take initiatives to deal with problems that arise. faced, as a tool to foster students' confidence in what they are doing. The obstacles faced by teachers and students in utilizing the 2013 Curriculum LKPD in

increasing the learning independence of students themselves both internally and externally are consistency, creativity, lack of student focus, weak grasping power of students in understanding the material and distance learning in pandemic conditions. covid 2019.

Keywords: LKPD, Independence, Pancasila Education and Citizenship



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dalam penerapannya guru dituntut harus kreatif dalam menentukan model, metode, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang sering digunakan dalam kurikulum 2013 adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD adalah materi ajar yang dikemas dalam bentuk lembaran-lembaran tugas, agar peserta didik dapat mengembangkan konsep materi secara mandiri.

Berdasarkan temuan di SMP Negeri 10 Kota Serang yang berkenaan dengan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada kurikulum 2013, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran digambarkan dengan pembelajaran yang kooperatif dengan menggunakan bahan ajar LKPD. Pembelajaran yang kooperatif itu menuntut peserta didik untuk dapat belajar mandiri. Proses pembelajaran dengan pola pembelajaran kooperatif lebih cenderung untuk mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan mengejar target kurikulum, seperti konsep-konsep penting, latihan soal dan tes dengan melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini didukung karena untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik itu tidak mudah diwujudkan, peserta didik akan lebih cenderung menunggu penjelasan guru dari pada berinisiatif mencari tahu langsung materi yang ingin diketahuinya. Oleh karena itu

guru dituntut untuk dapat lebih kreatif menyiapkan dan mengembangkan bahan ajar.

Pandangan peserta didik yang semula hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlu dirubah menjadi peserta didik sebagai pusat pembelajaran, agar terjadi peningkatan kemandirian belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan oleh peserta didik. Karena Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 peserta didik memiliki peran yang sangat signifikan. Peserta didik harus dilibatkan dalam pengelolaan belajarnya untuk melatih kemandirian peserta didik. Dalam hal ini perlu diterapkan suatu bahan ajar yang dapat mendorong peserta didik agar aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemandirian belajar. Penggunaan LKPD bukan untuk menggantikan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, melainkan sebagai sarana untuk mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran dan menjadikan peserta didik memiliki kemandirian belajar dengan cara mencari dan mengembangkan konsep materi.

Desmita (2014:185) dan (Nurgiansah, 2021) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator kemandirian, yaitu suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan

melaksanakan tugas-tugasnya, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Seorang peserta didik dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, peserta didik mampu memecahkan masalah dalam proses belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, peserta didik mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan peserta didik mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 10 Kota Serang, kemandirian belajar peserta didik dapat dilatih dengan dibuatnya LKPD oleh guru. Karena guru akan lebih tahu apa saja yang dibutuhkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut, seluruh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Negeri 10 Kota Serang sudah diharuskan membuat LKPD sebagai bahan ajar. Hal ini karena banyaknya muatan materi pembelajaran yang harus tersampaikan dan tidak lengkapnya lembar kerja yang terdapat dalam buku paket peserta didik, sehingga lembar kerja peserta didik harus dikembangkan kembali oleh guru berdasarkan dengan kebutuhan bahan ajar.

Pembelajaran dengan menggunakan LKPD, guru telah menyiapkan berbagai konsep dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pada saat peserta didik dilatih untuk mengerjakan LKPD, yang awalnya peserta didik tidak memiliki inisiatif dalam belajar, akan mampu berinisiatif dalam mengembangkan materi ajar yang nantinya dapat menjadi bahan belajar peserta didik. Setelah materi dikembangkan selanjutnya

peserta didik akan mempresentasikan hasil pengembangannya tersebut sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaat baik dari menulis, membaca dan mendengarkan. Hal ini akan melatih tingkat kepercayaan diri dan pertanggung jawaban atas tugas yang dikerjakan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui penerapan LKPD di SMP Negeri 10 Kota Serang pada saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas, peserta didik akan diberikan tanggung jawab dalam mengelola belajarnya melalui langkah-langkah kerja atau petunjuk pelaksanaan tugas dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, sehingga nantinya proses belajar akan mengarah pada peningkatan kemandirian belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena masih ditemukan peserta didik yang kurang memiliki kemandirian belajar, ditandai oleh beberapa permasalahan yang timbul dari diri peserta didik diantaranya adalah kurangnya minat membaca dan mencatat materi pelajaran, kurangnya tanggung jawab peserta didik dan ketergantungan terhadap orang lain dalam mengambil keputusan maupun dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui pemanfaatan LKPD Kurikulum 2013 yang memberikan peran terhadap kemandirian belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 10 Kota Serang, sehingga peneliti ingin mengangkat penelitian dengan judul "Peran LKPD Kurikulum 2013 terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IX di SMP Negeri 10 Kota Serang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2014) (Nurgiansah, 2020). Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini karena peneliti ingin mengumpulkan informasi secara mendalam mengenai gambaran tingkah laku kemandirian peserta didik melalui peran LKPD Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 10 Kota Serang. Teknik pengumpulan data melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 26 Februari s.d 12 Agustus 2020 di SMP Negeri 10 Kota Serang.

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi pasif dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelas, melainkan hanya datang ke SMP Negeri 10 Kota Serang untuk mengamati serta mengambil data pada saat guru dan peserta didik melakukan kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 10 Kota Serang yang memanfaatkan LKPD Kurikulum 2013 sebagai bahan dan sumber belajar bagi peserta didik. Hal yang diamati terhadap LKPD adalah bagaimana peran LKPD dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Kemudian wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur, dimana dengan beberapa pertanyaan terbuka namun tetap ada beberapa batasan karena

peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Sedangkan dokumentasi, dalam penelitian ini dokumen yang digunakan peneliti berupa silabus, RPP, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, foto wawancara antara peneliti dengan narasumber dan catatan hasil wawancara dengan informan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam pengambilan data ini penulis menggunakan metode observasi partisipasi pasif, wawancara dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk menyajikan berupa temuan-temuan yang peneliti dapatkan ketika melakukan kegiatan penelitian mengenai Peran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kurikulum 2013 terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 10 Kota Serang.

Fokus penulis dalam jurnal ini yaitu untuk mendeskripsikan proses pembuatan LKPD Kurikulum 2013, mengetahui peran pemanfaatan LKPD Kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, dan mengetahui kendala apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan LKPD Kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemandirian peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IX di SMP Negeri 10 Kota Serang. Terdapat beberapa hal yang akan dipaparkan oleh penulis berdasarkan informasi yang sudah di dapatkan dari Bapak Iyan Sopyana, S.Pd, M.Pd, beliau adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 10 Kota Serang.

Beliau memaparkan bahwa LKPD merupakan administrasi yang harus dibuat oleh guru sebelum memberikan

pengajaran di kelas, karena itu bagian dari kesiapan mengajar bersamaan dengan dibuatnya perangkat pembelajaran atau RPP. Tujuan dibuatnya LKPD yaitu untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diajarkan, kemudian dapat juga menjadikan peserta didik mandiri dan aktif di kelas melalui tugas yang diberikan guru. Proses pembuatan LKPD Kurikulum 2013 yang dibuat oleh guru dapat dilihat dari cara melakukan analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKPD, menentukan judul LKPD, menulis LKPD dan menentukan alat penilaian.

Selanjutnya menurut pemaparan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu Ibu Yayah Sulasih, S.Pd menjelaskan bahwa LKPD memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dimana peran bahan ajar LKPD digunakan untuk menyajikan materi, sumber belajar bagi peserta didik untuk berkomunikasi secara interaktif dan mandiri sehingga LKPD Kurikulum 2013 mampu berperan dan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada kelas IX di SMP Negeri 10 Kota Serang.

Hal ini selaras dengan berbagai keadaan yang dialami peserta didik ketika belajar menggunakan LKPD Kurikulum 2013, yaitu pertama, inisiatif yang dimiliki peserta didik tergantung pada tingkat kesadaran peserta didik ketika pembelajaran akan dimulai, diawali dari berdoa sampai dengan pembiasaan menyiapkan seluruh perlengkapan belajar baik buku paket, buku tulis dan alat tulis. Namun hal tersebut harus selalu diingatkan kembali oleh guru. Kemudian dalam penerapan proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan menggunakan

LKPD dapat menjadikan peserta didik termotivasi untuk bisa menyelesaikan tugas secara mandiri dan tepat waktu, hal ini dapat dilihat dari hasil pekerjaan LKPD yang dikumpulkan oleh peserta didik serta dengan dilaksanakannya proses pembelajaran yang mudah dan menarik membuat peserta didik menjadi lebih aktif.

Kedua, LKPD yang dibuat dan disesuaikan oleh guru dapat membuat anak semangat dalam mengerjakan tugas karena sebelum memulai pembelajaran, peserta didik akan diberikan kesempatan untuk mengamati tulisan atau gambar yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas dan diberikan kesempatan untuk menuliskan hal apa saja yang ingin mereka ketahui dalam pengamatan tersebut. LKPD yang dibuat oleh gurupun akan membuat peserta didik mudah dalam memahami intruksi yang diberikan guru apabila dikemas dengan model dan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan contohnya dengan games, *make a match*, *mind mapping*, *debate* dan lain sebagainya.

Tugas yang peserta didik kerjakan akan mencakup sebuah materi yang harus dikerjakan secara mandiri dengan menggunakan sumber buku maupun internet. Hal ini dilakukan karena untuk dapat mendorong peserta didik aktif dan mandiri dalam belajar, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan materi pelajaran bisa dipahami dan dikuasi oleh peserta didik.

Ketiga, LKPD kurikulum 2013 akan digunakan sebagai pedoman untuk presentasi, materi yang sudah dicari dan dituliskan pada LKPD dapat peserta didik baca dan pahami sehingga peserta didik lebih mudah dan percaya diri dalam penguasaan materi presentasi tersebut. Hal inipun membuat peserta didik tidak merasa kesulitan dalam mempresentasikan tugasnya di depan kelas sehingga keaktifan kelas pada saat diskusi dapat terwujud

meskipun harus selalu didorong oleh guru agar peserta didik dapat bertanya dan memberikan pendapat.

Keempat, peserta didik sudah mampu bertanggung jawab atas apa yang dia kerjakan. Hal ini terwujud dari hasil pengerjaan tugas, mengumpulkan tugas, dan adanya kesesuaian materi terhadap jawaban yang ditanyakan pada lembar kerja serta mampu memahami materi yang mereka tulis di lembar kerja. Materi yang peserta didik cari dan tuliskan harus berdasarkan sumber yang relevan dan mampu dipertanggung jawabkan serta apa yang mereka tulis dapat dipertahankan isi kebenarannya.

Kemudian berdasarkan temuan di lapangan bahwasannya terdapat dua kendala internal pada pemanfaatan LKPD kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu hambatan dari guru dan peserta didik. Dimana guru belum bisa konsisten dalam menciptakan LKPD yang menarik dan sederhana untuk disukai dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik memang diperlukan untuk sebuah kreatifitas yang tinggi serta membutuhkan tenaga dan waktu yang lebih agar terciptanya sebuah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kemudian bagi peserta didik itu sendiri terdapat kendala pada saat mendapatkan materi yang sulit untuk dipahami.

Dan terdapat kendala eksternal yang dihadapi guru dan peserta didik pada saat penggunaan LKPD yaitu pertama adanya ketidak fokusan peserta didik pada saat belajar, kedua lemahnya daya tangkap peserta didik dalam menyelesaikan masalah, ketiga materi yang diberikan guru kurang bisa dipahami atau kurang jelas, keempat kurangnya referensi bacaan, bahkan menurut sebagian peserta didik

LKPDnya terlalu rumit sehingga mereka kurang maksimal dalam mengerjakannya. Disisi lain juga kendala eksternal dimasa pandemik corona 2019 dengan pembelajaran daring ini yang dihadapi guru dan peserta didik yaitu adanya kendala dalam mengaplikasikan LKPD pada saat pembelajaran jarak jauh, dikarenakan ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki hp, kuota, bingung menggunakan aplikasi *e-learning*, kesulitan dalam mengakses dan mengirim tugas atau bahkan mereka kurang mengerti dengan materi yang dipelajari tetapi tidak mau bertanya, ini yang membuat guru kesulitan dalam mengontrol belajar peserta didik di rumah.

Dalam mengatasi peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut guru melakukan bimbingan dengan cara melakukan pendekatan kepada peserta didik, berkomunikasi, dan menandakan peserta didik yang kemampuannya kurang tersebut untuk terus diberikan motivasi dan dipantau pada saat dia mengerjakan tugas, memberikan kesempatan dia untuk dapat menyampaikan hasil kerjanya dan mendorong agar peserta didik dapat saling membantu satu sama lain. Sedangkan untuk pembelajaran daring, cara guru mengatasi mereka yang kesulitan dalam mengerjakan tugas yaitu dengan memberikan tugas yang menarik dan mudah dikerjakan agar mereka senang dalam mengerjakan LKPD tersebut serta memberikan perhatian lebih kepada setiap peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan bahwasannya dalam penerapan pembelajaran kurikulum 2013 guru harus mampu membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berguna sebagai panduan belajar peserta didik serta memudahkan guru dan peserta didik untuk

melakukan kegiatan belajar mengajar. Proses pembuatan LKPD kurikulum 2013 yang dibuat dan dikembangkan oleh guru di SMP Negeri 10 Kota Serang dilakukan dengan beberapa tahap penulisan mulai dari melakukan analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKPD, menentukan judul LKPD, menulis LKPD dan menentukan alat penilaian. Hal ini sejalan dengan pendapat Andi Prastowo (2011:204) yang menyebutkan bahwa LKPD merupakan kumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari. LKPD berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar. LKPD juga dapat didefinisikan sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai.

Kemudian hal ini juga didukung dengan informasi yang diakses pada <http://www.dasarguru.com>, Oktober 2019. Informasi tersebut menerangkan tentang langkah-langkah penulisan LKPD yang dapat dikembangkan oleh guru secara mandiri dalam pembelajaran di sekolah, yaitu 1) Melakukan analisis kurikulum; KI, KD, indikator pencapaian kompetensi dan materi pembelajaran. 2) Menyusun peta kebutuhan LKPD. 3) Menentukan judul LKPD. 4) Menulis LKPD, dan 5) Menentukan alat penilaian. Keberhasilan pembuatan LKPD kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IX di SMP Negeri 10 Kota Serang ditunjang oleh pembuatan LKPD yang baik dan matang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga dalam pelaksanaannya dapat

berjalan dengan lancar dan sampai pada pencapaian tujuan pembelajaran.

LKPD merupakan sarana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru sebagai fasilitas dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran. Pada pelaksanaannya peran bahan ajar LKPD digunakan untuk menyajikan materi, sumber belajar bagi peserta didik untuk berkomunikasi secara interaktif dan mandiri sehingga Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kurikulum 2013 mampu berperan dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IX di SMP Negeri 10 Kota Serang. Hal ini sejalan dengan teori Chunningsworth (1995:8) menyatakan bahwa peran bahan ajar dalam pembelajaran adalah untuk penyajian bahan ajar, sumber belajar bagi siswa untuk berlatih berkomunikasi secara interaktif, rujukan referensi kebahasaan, sumber stimulant, gagasan suatu kegiatan kelas, silabus dan bantuan bagi guru yang kurang berpengalaman untuk menumbuhkan kepercayaan diri.

Fungsi LKPD kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, membantu peserta didik untuk mengembangkan konsep materi pembelajaran, melatih peserta didik dalam menemukan sesuai tujuan pembelajaran dan pengembangan aspek keterampilan, sebagai pedoman peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, menambah informasi sebagai peserta didik tentang konsep materi pembelajaran melalui kegiatan belajar yang sistematis dan membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar penerapan LKPD yang dipakai guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IX di SMP Negeri

10 Kota Serang melalui berbagai keadaan yang dialami peserta didik ketika belajar.

Hal ini sejalan dengan teori Sunarto dalam (Handayani, 2017:12) dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk mengetahui suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.

Berdasarkan hal tersebut LKPD Kurikulum 2013 memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IX di SMP Negeri 10 Kota Serang melalui berbagai keadaan yang dialami peserta didik ketika belajar. Hal ini sejalan dengan teori Desmita (2016:185) dalam (Dewantara & Nurgiansah, 2021b) dan (Dewantara & Nurgiansah, 2021a) yang menyatakan bahwa indikator kemandirian mengandung pengertian; 1) Suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri. 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. 3) Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya. 4) Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Pemanfaatan lembar kerja peserta didik (LKPD) kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IX di SMPN 10 Kota Serang tidak selalu berjalan dengan lancar, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi ketika menerapkan LKPD pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Terdapat hambatan secara internal dan eksternal pada penggunaan lembar kerja peserta didik.

Kesulitan dalam mengembangkan LKPD Kurikulum 2013 tersebut antara lain adalah memerlukan kreatifitas yang tinggi untuk mampu menyesuaikan berdasarkan kebutuhan pembelajaran dan mengetahui kondisi peserta didik, kemudian juga butuh mempertimbangkan waktu, tenaga, pikiran yang lebih untuk itu serta LKPD itupun harus dapat dikemas atau dibuat menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak sulit dalam mengerjakannya dan sebagian peserta didik merasa sulit apabila materinya terlalu berat sehingga sulit dipahami, kemudian ketika menghadapi tugas yang bersifat analisis, serta kesulitan apabila mendapatkan anggota kelompok yang tidak bisa diajak kerja sama.

Dengan demikian untuk mengatasi masalah pengembangan konsep materi LKPD Kurikulum 2013 dengan cara memilih tingkat kesukaran soal dan membuat pengembangan konsep yang sederhana mungkin sehingga mampu dipahami dan mudah dikerjakan oleh peserta didik. Jika sebelum pandemik biasanya LKPD tersebut dikembangkan dengan memadukan model dan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, karena masih bisa memaksimalkan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan memaksimalkan waktu 3 jam pelajaran cukup untuk tugas tersebut diselesaikan dikelas.

Tetapi untuk sekarang, pembelajaran jarak jauh tempat belajar guru dan peserta didik berbeda, peserta didik berada di rumah dan guru berada di sekolah, guru sedikit kesulitan untuk mengontrol peserta didik belajar. Belum lagi terkendala dengan hp, kuota, signal kemudian ada juga kendala peserta didik yang belum mengerti cara mengaksesnya, menulis jawaban di hp, dan bahkan cara mengirimnya juga ada yang masih kurang paham dan berdasarkan intruksi

pemerintah juga pembelajaran daring tidak boleh ada yang memberatkan.

Permasalahan ini yang membuat guru bingung jika harus memaksakan dengan tugas LKPD yang melibatkan siswa aktif untuk berdiskusi. Oleh karena ini yang paling penting sekarang adalah peserta didik mau membaca, menulis, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tersebut melalui *e-learning*. Jadi LKPD yang efektif untuk saat ini adalah soal pilihan ganda dan essay, hal ini dilakukan karena terbentur dengan kondisi saat ini pandemik covid 19. Selanjutnya ketika peserta didik kurang bisa memahami LKPD dapat langsung bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dimengerti serta mencari sumber referensi bacaan kembali baik dari buku atau internet.

Dan berdasarkan hasil temuan penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya hambatan eksternal untuk peran pemanfaatan LKPD kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemandirian belajar ditemukan masalah peserta didik yang mengalami kendala dalam mengerjakan tugas LKPD Kurikulum 2013 berdasarkan cepat atau lambatnya daya tangkap peserta didik, bisa dikarenakan kurang fokus, lemahnya daya tangkap dalam menyelesaikan masalah, materi yang didapatkan kurang bisa dipahami atau kurang jelas, kurangnya referensi bacaan, bahkan mungkin menurut mereka LKPDnya terlalu rumit untuk sebagian peserta didik sehingga mereka kurang maksimal dalam mengerjakannya. Terlebih dimasa pandemik covid 2019 dengan pembelajaran daring ini, semakin banyak saja yang mengalami kendala, baik kendala hp, kuota, cara menggunakan aplikasi *e-learning*, cara mengakses dan mengirim tugas atau mereka kurang mengerti dengan materi yang dipelajari tetapi tidak mau bertanya, ini yang membuat guru kesulitan dalam mengontrol belajar peserta didik di rumah.

Dalam mengatasi peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut guru melakukan bimbingan dengan cara melakukan pendekatan kepada peserta didik, berkomunikasi, dan menandakan peserta didik yang kemampuannya kurang tersebut untuk terus diberikan motivasi dan dipantau pada saat peserta didik mengerjakan tugas, memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat menyampaikan hasil kerjanya, atau bahkan jika pekerjaan tugasnya berkelompok bila perlu anggota kelompoknya harus dipilih oleh guru berdasarkan kemampuan kognitif peserta didik agar tugas tersebut dapat selesai dan saling membantu satu sama lain. Sedangkan untuk pembelajaran daring, cara guru mengatasi mereka yang kesulitan dalam mengerjakan tugas yaitu dengan memberikan tugas yang menarik dan mudah dikerjakan agar mereka senang dalam mengerjakan LKPD tersebut serta memberikan perhatian lebih kepada setiap peserta didik, dengan contoh memberikan pesan kepada peserta didik dan bisa juga guru berkomunikasi dengan orang tua agar dapat mengontrol anaknya di rumah sehingga dapat fokus belajar dan tidak main pada saat pembelajaran daring berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian terkait peran lembar kerja peserta didik (LKPD) kurikulum 2013 terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas IX di SMP Negeri 10 Kota Serang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Proses pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IX di SMP Negeri 10 Kota Serang dapat dilaksanakannya dengan tahap; melakukan analisis

kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKPD, menentukan judul LKPD, menulis LKPD, dan menentukan alat penilaian.

Peran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IX di SMP Negeri 10 Kota Serang antara lain adalah memiliki peran dalam menciptakan suatu kondisi dimana peserta didik memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, sebagai sarana pembelajaran agar peserta didik mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, sebagai alat untuk menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan memiliki peran dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik atas apa yang dilakukannya.

Kendala dalam pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IX di SMP Negeri 10 Kota Serang terbagi menjadi dua yakni kendala internal dan kendala eksternal. Kendala Internal pada pemanfaatan LKPD kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu muncul dari permasalahan yang dirasakan guru dan peserta didik. Dimana guru belum bisa konsisten dalam menciptakan LKPD yang menarik dan sederhana untuk disukai dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik memang diperlukan untuk sebuah kreatifitas yang tinggi serta membutuhkan tenaga dan waktu yang lebih agar terciptanya sebuah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kemudian bagi peserta didik itu sendiri terdapat

kendala pada saat mendapatkan materi yang sulit untuk dipahami.

Kendala eksternal yang dihadapi guru dan peserta didik pada saat penggunaan LKPD yaitu pertama adanya ketidak fokusan peserta didik saat belajar, kedua lemahnya daya tangkap peserta didik dalam menyelesaikan masalah, ketiga materi yang diberikan guru kurang bisa dipahami atau kurang jelas, keempat kurangnya referensi bacaan, bahkan menurut sebagian peserta didik LKPDnya terlalu rumit untuk dipahami sehingga mereka kurang maksimal dalam mengerjakannya. Disisilain juga kendala eksternal dimasa pandemik covid 2019 dengan pembelajaran daring ini yang dihadapi guru dan peserta didik yaitu adanya kendala dalam mengaplikasikan LKPD pada saat pembelajaran jarak jauh, dikarenakan ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki hp, kuota, bingung menggunakan aplikasi *e-learning*, kesulitan dalam mengakses dan mengirim tugas atau bahkan mereka kurang mengerti dengan materi yang dipelajari tetapi tidak mau bertanya, ini yang membuat guru kesulitan dalam mengontrol belajar peserta didik di rumah.

Berdasarkan pemaparan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut: Bagi sekolah hendaknya mampu melakukan usaha peningkatan kemandirian belajar peserta didik dengan mengoptimalkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat oleh guru agar dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri berdasarkan penerapan kurikulum 2013.

Bagi guru hendaknya diperlukan adanya kreatifitas dalam mengembangkan materi dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran melalui pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Bagi peserta didik tetaplah semangat, fokus dan

tidak malas dalam mengerjakan tugas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) karena LKPD adalah salah satu bahan ajar yang ditruksikan guru untuk mampu membangun kemandirian belajar peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya hasil penelitian ini dijadikan referensi

untuk melakukan jenis penelitian yang sama mengenai Peran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kurikulum 2013 terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ango, Benedikta. (2013). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Berdasarkan Standar Isi untuk SMA Kelas X Semester Gasal*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021a). Building Tolerance Attitudes Of PPKN Students Through Multicultural Education Courses. *Jurnal Etika Demokrasi*, 6(1), 103–115.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021b). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture And Picture Dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(3), 234–241.
- Handayani, Ni Nyoman Lisna. (2017). *Pengaruh model self-directed learning terhadap kemandirian dan prestasi belajar siswa IPA siswa kelas VIII SMP N 3 Singaraja*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha. JIPP, Volume 1 Nomor 1.
- Katriani, Laila. (2014). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiansah, T. H. (2020). Filsafat Pendidikan. In *Banyumas: CV Pena Persada*.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila. In *Solok: CV Mitra Cendekia Media*.
- Moleong, Lexy. J. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mirayani. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Pendekatan Sainifik Mata Pelajaran PKn Untuk Kelas IV SD/MI*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rusnaeni, Enri. Dkk. (2018). *Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) Mata Pelajaran PPKn di SMAN 4 Makassar*. Volume V, No 2.
- Sari, Eka. Dkk. (2016). *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Kimia SMA*. Jurnal Edu-Sains Volume 5 No 2.
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagyo, Joko. (2015). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 2.
- Sudjati, Ida Melati. (2012). *Pengembangan Bahan Ajar*. In: Hakikat Bahan Ajar. Universitas Terbuka, Jakarta, pp.1-62. ISBN 9790110618.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Surabaya: Kencana Pranada Media Group.
- Zein, Muh. (2016). *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*. Volume V, Nomor 2.